ERA MEDIA DIGITAL DAN KEHENINGAN

Oleh: Irminus Sabinus Meta Toga, S.S. M.Th

Abstraksi:

Zaman sekarang disebut zaman komunikasi digital. Dalam aktivitas harian, dari awal bangun tidur sampai saat akhir beranjak tidur, mayoritas masyarakat dunia secara rutin bersentuhan dengan media digital. Pengaruh media digital dalam hidup masyarakat sudah menembus pelosok-pelosok daerah dan menyusup di hati sejumlah besar orang. Media digital menarik karena menyajikan jenis dan bentuk kenikmatannya tersendiri. Lewat media digital, orang bisa berinteraksi berjam-jam. Tanpa disadari media digital telah mengubah gaya hidup manusia, bukan hanya dalam cara berkomunikasi, melainkan juga dalam berbagai interaksi sosialnya. Kesibukan orang berinteraksi dengan media sosial meningkat seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi digital yang terus berkembang dan diperbarui. Dalam kehidupan banyak orang, kegaduhan media digital telah merupakan tantangan besar bagi keheningan religius. Keheningan adalah kondisi spiritual yang sangat dibutuhkan ketika orang berkomunikasi dengan Allah. Namun, dewasa ini keheningan itu sudah menjadi sangat mahal, karena makin sulit tersedia dalam hidup keseharian. Komunikasi dan penghargaan terhadap pribadi mengalami kemunduran. Keheningan adalah sarana untuk menghadirkan Allah dalam hidup penuh kegaduhan dengan meninggalkan segala kesibukan. Hambatan bagi terciptanya keheningan adalah pikiran manusia yang terus-menerus terganggu oleh segala macam persoalan dan kesibukan, termasuk kegaduhan yang diciptakan media digital.

Kata-kata kunci: *Perkembangan teknologi informasi, interaktif, karakteristik mondial, diferensiasi kategori, keheningan dan keseimbangan hidup.*

Catatan Awal

Kemajuan dan perubahan datang silih berganti, mencengangkan, dan menyebabkan pergeseran di banyak area kehidupan masyarakat. Setiap gejala dan perkembangan membawa manusia kepada sebuah era baru, era informasi dengan tingkat kecepatan yang sangat tinggi. Tetapi era baru ini hanya bisa dipahami dalam sebuah refleksi mendalam untuk melihat ke belakang demi membangun visi ke depan yang hampir pasti penuh tantangan dan perubahan.

Seiring berjalannya dekade 1990-an, media digital dengan cepat menambah daya tarik. Para pemakai dapat dengan mudah menciptakan halaman website sendiri, berbisnis dan lain-lain. Saat ini manusia benar-benar telah memasuki dunia media sosial atau web yang telah dengan cepat menjadi bahasa umum di lingkaran teknologi (Simon, 2015:13). Dunia gaduh oleh suara televisi, musik, handphone dan ada juga kegaduhan internal yakni kegaduhan yang datang dalam diri. Banyak orang sibuk berkomunikasi melalui media digital. Kegaduhan menyebabkan manusia kurang mampu mendengarkan suara-suara dan pesan-pesan kebajikan yang berbunyi lirih dalam ruang-ruang kehidupan. Dalam buku yang berjudul *The Aladdin Factor*, Jack Canfield dan Mark Victor menulis bahwa setiap diri manusia menerima lebih dari 600.000 pikiran. Itulah dunia manusia, dunia yang gaduh-ribut (Handoko, 2016:77). Kegaduhan internal di antaranya disebabkan masalah atau tumpukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan kesulitan berkonsentrasi, perasaan cenderung sensitif, sulit

mendengarkan, dan sulit memahami orang lain. Kegaduhan yang tak terkendali membuat tuli, tidak peka, tidak peduli.

Dari sudut pandang teknologi, manusia telah hidup di dunia yang sangat berbeda dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu. Dunia telah berubah salah satunya oleh masifnya penggunaan media sosial berbasis teknologi informasi. Sebagian besar orang menggunakan teknologi informasi digital atau terbarukan kalau sedang bekerja. Teknologi informasi sudah merambah ke dalam rumah tangga, sebuah tren yang disebut sebagian orang sebagai konsumerisme IT (information technology). Miliaran orang terus menerus menggunakan berbagai macam alat dan aplikasi jauh setelah mereka meninggalkan tempat kerja. Perbedaan antara di rumah dan di tempat kerja menjadi kabur. Saat ini orang dapat bekerja di mana saja, melahirkan istilah perusahaan virtual. Ponsel pintar dan tablet menggantikan komputer desktop dan laptop sebagai cara utama yang dipakai orang untuk terhubung dengan internet dan kesibukan menjadi intens (www.tinyurl.com/greatplatforms-9).

Masyarakat Konsumerisasi Teknologi Informasi

Dari sudut pandang teknologi (sosial-ekonomi) tahun 1960-an terlihat kuno dibandingkan dengan masa sekarang. Daya beli piranti lunak seperti Hp dengan berbagai merk, gadget, ipad, memuat puluhan aplikasi dengan daya tarik dan nilai jual cepat. Semuanya aplikasi bisa diperoleh dengan gratis bagi yang menggunakan piranti lunak dan semuanya menarik. Hal yang perlu digarisbawahi karena orang semakin ingin mengonsumsi konten yang sudah dipersonalisasi dengan cara yang mudah, terintegrasi, dan berdasarkan permintaan. Telepon seluler telah memungkinkan semua orang untuk dihubungi di mana saja dan kapan saja. Media penyimpanan digital yang murah, Wifi, dan ponsel pintar yang dilengkapi dengan kamera dan perekam digital membuat orang dapat menyiarkan kehidupan mereka sebanyak yang mereka inginkan secara aktual. Mengunduh lagu, buku online, film terbaru, kejadian, video, informasi, gambar dan animasi, mencari sumber dan informasi dengan mudah, seolah-olah jawaban kesulitan hidup menjadi mudah dengan kehadiran teknologi informasi digital.

Kenaikan mobilitas dan konsumen yang tak bisa dibatasi telah mempercepat penggunaan layanan berbasis-coul, seperti streaming video dan musik. Tanpa disadari bahwa kita perlu menjelajahi beberapa tantangan yang disebabkan ledakan teknologi digital yang luar biasa. Meminjam kata-kata ahli teknologi Melvin Kranzberg, “Teknologi itu tidak baik, tidak buruk, dan tidak pula netral.” Teknologi itu sejatinya positif, kemajuan teknologi telah mengubah mentalitas masyarakat dalam begitu banyak hal, dan pada umumnya untuk hal yang lebih baik. Perbedaan generasi, perbedaan pola pikir dan gaya hidup. Perubahan dramatis terjadi karena didorong oleh ledakan perkembangan teknologi digital. Bagaimana cara yang terbaik untuk menghadapi adalah beradaptasi dengan dunia baru yang terus berubah tanpa menghilangkan kesempatan atau waktu diam atau hening untuk berkomunikasi dengan Tuhan, karena Ia ingin berkomunikasi langsung antar pribadi bukan melalui sarana teknologi. Kurangnya aktivitas di luar ruangan seperti olahraga bersama, anak-anak jarang bermain bersama, sibuk main game online atau aktif video game, banyak orang tua kurang mengajak anaknya beraktivitas outdoor bersama, dll. Penerimaan informasi menjadi “overloaded information” atau kelebihan informasi.

Tanggapan Gereja

Komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses sistematis bertukar informasi antar pihak melalui sistem simbol biasa. Komunikasi juga merupakan disiplin ilmu yang mempelajari komunikasi secara ilmiah memiliki arti proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu, baik secara langsung maupun tidak

langsung (menggunakan media) untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*). Komunikasi dapat mengubah budaya dalam masyarakat. Dunia semakin cepat berubah, memberi dampaknya yang menyentuh segala aspek kehidupan manusia bahkan menjadi pemicu dari perkembangan. Perkembangan jaman memberikan kontribusi dalam berkomunikasi, jaman dahulu membutuhkan komunikasi langsung tetapi di era digital ini komunikasi telah termediasi oleh teknologi komunikasi. Proses komunikasi dapat dilakukan tanpa batasan waktu, jarak dan tempat. Gereja secara eksplisit menanggapi dalam beberapa dokumen berikut:

Dokumen Inter Merifica (IM) Konsili Vatikan II,

Ensiklik Paus Paulus VI tahun 1975 tentang Evangelii Nuntiandi (EN) dan Ensiklik Yohanes Paulus II tentang Redemptoris Missio (RM).

Sejak tahun 1967, setiap tahun Bapa Suci memberikan Surat Gembala dalam rangka Hari Komunikasi Sosial Sedunia.

Gereja tidak tinggal diam terhadap perkembangan teknologi informasi terkini. Sadar bahwa perkembangan media telah mempengaruhi umat manusia (umat Allah) terutama sikap, mental, perilaku, dan bahaya hidup masyarakat. Alangkah baiknya bila era globalisasi dan teknologi yang semakin canggih ini manusia lebih bijak dalam menggunakan dan mengaplikasikan kebutuhan teknologi dalam kehidupan. Butuh pengendalian diri yang kuat agar terhindar dari dampak negatif penggunaan teknologi informasi.

Teori Yang Terkait

Salah satu teori yang dipakai pada pembahasan ini adalah teori *uses* dan *gratification*. Teori *uses* dan *gratification* tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada masyarakat (what media do to people) tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan masyarakat pada media (what people do to media). Teori yang dicetuskan oleh Blumer, Gurevitch dan Katz (Griffin, 2003) menyatakan pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih media serta menggunakan media sebagai alat pemuas kebutuhannya. Pengguna media adalah bagian aktif dalam proses komunikasi yang berlangsung dan berorientasi pada tujuannya dalam media yang mereka gunakan.

Katz, Gurevitch, dan Haas memandang media massa merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh individu untuk berhubungan dengan individu lain. Dasar kebutuhan manusia adalah **pertama**; Kebutuhan kognitif: memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman. **Kedua**; Kebutuhan afektif: emosional, pengalaman menyenangkan, estetis. **Ketiga**; Kebutuhan integratif personal: memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status. **Keempat**; Kebutuhan integrasi sosial: mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya.

Mengacu pada teori ini bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi, masyarakat Indonesia dapat dengan cepat mengikuti proses perubahan tanpa tahu dengan pasti apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mereka atau hanya mengikuti trend sesaat. Masyarakat seakan berlomba-lomba untuk tidak mau kalah satu sama lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup mereka akan media digital (smartphone). Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat atau sarana yang membantu pekerjaan serta menunjang kehidupan tetapi juga menunjukkan kedudukan, status, kelas dan rasa percaya diri pemiliknya.

Bagaimana Allah Berkomunikasi dengan Manusia?

Allah mengkomunikasikan diri-Nya, menjumpai dan menyapa manusia sepanjang sejarah yakni melalui para utusan. Sapaan ini mencapai puncak dalam diri Yesus Kristus, yang menjumpai manusia dengan segala situasi hidupnya, Allah menggunakan bahasa dan cara manusia (bdk, Ibr 1:1-2). Allah juga menjumpai umat-Nya dalam Gereja dengan ciri khas warisan jemaat perdana (Kis 2:44-47). Cara Allah dan cara hidup Gereja masa kini yakni saling meneguhkan, mendoakan, melayani, berbagi dan solider. Untuk mencapai tujuan akhir, Allah mengkomunikasikan rencana, peraturan-Nya, peringatan-Nya, bimbingan-Nya, pengarahan-Nya serta penghiburan-Nya. Semuanya dikomunikasikan Allah dalam rangka pemberian diri Allah (Handoko, 2003:1-2).

Allah berkomunikasi dengan manusia sejak dalam Perjanjian Lama kepada bangsa Israel. Dengan berbagai macam cara Allah lakukan melalui para utusan-Nya, keinginan dasar adalah keselamatan dan kesetiaan manusia. Keselamatan akan menjadi milik manusia yang setia melaksanakan kehendak Allah dalam hidup bersama. Allah mengkomunikasikan diri-Nya melalui dua cara, yaitu melalui Roh-Nya dan melalui Sabda-Nya. Komunikasi melalui Roh-Nya disebut persemayaman rohani di mana Allah berbicara melalui kemampuan hati manusia. Roh tinggal dalam batin manusia dan secara halus mendorong manusia untuk merindukan Allah, menggerakkan manusia dari dalam melalui inspirasi batiniah. Sedangkan komunikasi melalui sabda-Nya dapat ditemukan dalam Kitab Suci di mana Allah berbicara kepada kemampuan akal budi manusia.

Komunikasi ini terjadi dua arah dalam dua gerakan yakni dari Allah kepada manusia (Sabda), dan dari manusia kepada Allah (Roh). Tanggapan manusia atas tawaran kasih Allah itu terungkap dalam batin manusia. Allah terus menerus sampai sekarang menawarkan dan menyatakan diri-Nya, dan mengharapkan tanggapan manusia. Kehendak Allah tidak selalu lancar tetapi bisa menemui kendala-kendala dalam diri manusia (Handoko, 2003:3). Manusia menolak mengakui Allah dan mengikuti kehendak-Nya. Kepenuhan kehendak Allah tergantung pada kerjasama dan tanggapan manusia. Tawaran Allah bisa ditolak dan efektivitas kehendak-Nya dihambat oleh manusia. Kesibukan manusia terhadap tawaran dunia menunjukkan manusia kehilangan kendali dan melupakan kehendak Allah. Manusia kehilangan waktu dan kesempatan padahal Allah selalu menyediakan waktu. Manusia membutuhkan keheningan sebagai usaha besar agar bisa berkomunikasi dengan Allah. Ada beberapa hal yang perlu dicermati soal media digital:

Kata digital tidak hanya terbatas dan berhubungan dengan perkembangan teknologi semata, namun juga pada efek-efek dan kemungkinan-kemungkinan yang diakibatkan dari perkembangan sebuah teknologi (Komisi Kateketik KWI, 2015:30).

Berbicara tentang era media digital berarti juga berbicara soal interaksi, hubungan sebab akibat atau implikasi antara manusia sebagai pengguna teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi itu sendiri.

Digital adalah bentuk interaktif dan saling terkait secara virtual dan global-modial (mendunia dan tanpa batas) dan komputerisasi. Mudah memindahkan segala data atau konten sebuah media di berbagai platform (bentuk atau wujud) yang berbeda-beda.

Manusia jaman sekarang berada dalam peradaban era media digital, manusia sibuk melayani bahkan menjadikannya sebagai teman hidup.

Karakteristik dan pengaruh budaya atau perilaku manusia pada era media digital sebagai akibatnya.

Manusia kehilangan waktu interaksi dan relasi baik dengan Tuhan maupun dengan sesama sebagai pribadi yang berada bahkan bersatu dengan dirinya.

Komunikasi virtual menjadi trend dalam berinteraksi dengan orang lain. Manusia menggunakan teknologi digital karena manusia berakal budi. Dengan akalanya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, ingin menjalin hubungan masyarakat sosial lainnya dan sebagainya. Perkembangan teknologi komunikasi memiliki dampak positif dan negatif.

Segi Positif

Dengan adanya teknologi digital lahir inovasi-inovasi baru yang mempermudah hidup manusia dan terjadilah perkembangan ilmu pengetahuan, karena teknologi digital lahir dari sebuah ilmu. Mudah penyebaran informasi, bagaimana menghargai waktu dan disiplin dapat kita pelajari melalui pertukaran informasi. Ilmu menjadi sarana yang membantu manusia memenuhi kehendak Allah dan bukan menghambat apalagi menjadi penghalang.

Segi Negatif

Era digital bukan hanya menampilkan hal yang positif tetapi juga dengan amat gampang menampilkan hal negatif. Jika manusia memanfaatkannya untuk hal-hal negatif maka internet akan muda menampilkan hal-hal negatif menjadi lebih banyak, lebih sering dan lebih muda. Kurang menyadari budaya sendiri, senang dengan budaya orang asing karena muda meniru dan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap orang-orang di sekitarnya. Era sosial media memunculkan bahaya cyber attack berupa serangan-serangan. Cyber attack adalah serangan-serangan yang dilakukan secara terbuka melalui sosial media, yang bersifat berantai dan dilakukan secara sistematis (Kasali, 2015:57).

Era media digital adalah situasi baru yang ditandai oleh maraknya penggunaan sarana teknologi digital sehingga jarak waktu dan tempat semakin kecil. Amat sulit menghindari atau menolak era teknologi digital karena sudah memengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia. Perkembangan bukan soal jam atau menit tetapi detik, dalam hitungan detik selalu ada yang baru, berkembang bahkan berubah. Situasi ini secara tidak langsung atau dengan sendirinya dapat mengubah karakteristik budaya, perilaku atau mentalitas dan cara berkomunikasi manusia (seruan Paus Benediktus XVI, 2010 hari komunikasi sedunia yang ke-44). Melalui komunikasi digital banyak informasi dengan mudah diperoleh, tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga berupa gambar, animasi, video dan produk auditif. Kita berhadapan dengan informasi yang melimpah dari berbagai segi tanpa penyaringan. Maka timbul persoalan atau masalah soal kredibilitas sumber informasi. Tawaran kenikmatan dunia maya atau media sosial memberi aroma terapi kenikmatan yang membuat kita ketagihan dan ketergantungan.

Relasi dengan sesama menjadi mudah dan langsung dalam hitungan detik dan menit. Relasi dengan orang yang jauh bisa lebih intens tanpa bertemu muka karena bisa saling menanggapi dari tempat yang jauh. Yang jauh menjadi dekat begitu pula yang dekat bisa menjadi sangat jauh. Inilah akibatnya relasi yang bercorak sepiantas namun dangkal tetapi sangat menarik. Teknologi komunikasi dapat membentuk karakteristik orang muda yang patut diakui kekuatannya positifnya namun juga perlu diwaspadai dampak negatifnya. Dengan mudah mendapat pengetahuan namun sifatnya tidak mendalam. Menyajikan beribu fakta namun sedikit atau kurang menampilkan nilai. Generasi yang sejak kecil bergaul dengan internet akan mendapat pembentukan pengetahuannya sebagai rangkaian perjumpaan secara audio-visual, yang diperoleh dengan cepat, dan tidak lagi lewat proses penalaran. Menjadi wadah jawaban dan informasi dari banyak pertanyaan, seolah-olah jawaban satu-satunya ada di internet atau internet dinilai sebagai pribadi yang mudah memberi jawaban persoalan kehidupan.

Keheningan

Media adalah anugerah Allah, media juga ciptaan Allah. Perkembangan media komunikasi yang sangat berpengaruh, terjebak dalam kesibukan demi kesibukan tanpa henti, tenggelam dalam kesibukan. Keheningan adalah salah satu inti hidup manusia, media digital melahirkan era dan budaya baru yang disebut era digital. Dalam era digital, komunikasi antar pribadi dikembangkan melalui media sosial antara lain berbagi informasi dan pengetahuan. Ada banyak situs yang tersedia, kenikmatan tawaran aplikasi menarik lewat website dengan cara muda tinggal menyentuh maka yang tersembunyi-menarik akan kelihatan. Media digital bukan sekedar menjadi kebutuhan, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Kesatuan dalam keheningan menjadi tantangan zaman sekarang, keheningan menjadi tawaran yang sulit tersedia, keheningan dilihat sebagai waktu penghalang. Yesus justru memberi teladan dengan mencari dan menggunakan saat-saat hening untuk berdoa, bersatu dengan Bapa, bahkan di tengah-tengah kesibukan dibutuhkan bahkan dicari orang banyak sekalipun. Di tempat yang sunyi Yesus memperoleh keberanian untuk mengikuti kehendak Bapa, menyatakan Sabda Bapa dalam hidup bersama para murid, peka terhadap penderitaan orang lain, meningkatkan komunikasi sosial dengan sesama yang rindu akan kebebasan. Tanpa keheningan adalah bahaya bagi manusia sebagai citra Allah. Sulit mendengarkan orang lain, kurangnya penghargaan terhadap pribadi, kedekatan tidak meneguhkan. Keseimbangan antara keheningan dan kata-kata, menarik diri dan melibatkan diri, kesendirian dan kebersamaan, merupakan dasar kehidupan bersama sebagai pengikut Yesus Kristus.

Keheningan menjadi daya tarik dan peluang mengasah kepekaan (Paus Fransiskus). Hati membutuhkan keheningan, pekaterhadap suara-suara kebajikan yang berseru di tengah kehidupan yang gaduh. Dalam keheningan manusia belajar mendengar suara Tuhan dan membiarkan diri dipimpin oleh kehendak-Nya. Keheningan menghalau kebisingan dan kegaduhan, keheningan adalah bentuk mengundurkan diri bersama Tuhan yang tersembunyi dalam keramaian-kegaduhan. Keheningan menjadi pengatur program dan rencana hidup, sebab melalui keheningan kita berjumpa dengan Tuhan, menimbah kekuatan, berkomunikasi dengan Tuhan, menerima tugas dari Tuhan, bertumbuh bersama Tuhan, menyikapi dunia yang ramai bersama Tuhan.

Keheningan bukan membuat manusia terpisah dari dunia atau menjauhkan diri dari dunia tetapi juga di tengah dunia keheningan membantu kita dimurnikan, disadarkan, dibersihkan dan dilepaskan dari keinginan serta hawa nafsu yang berjalan tidak teratur. Berjumpa dengan Allah berarti ditarik oleh Allah untuk bersama-sama merangkul dunia. Itulah nilai keberadaan manusia dalam dunia (bdk.Kis 1:8; Mzm 131).

Di era media digital sekarang, banyak orang mengalami sapaan, sentuhan dan perjumpaan dengan Tuhan baik melalui dunia nyata maupun virtual. Dunia virtual adalah perjumpaan-perjumpaan yang difasilitasi oleh sarana-sarana digital, misalnya: HP, BB, CD, Video You tube, Animasi, website, blog. Maupun jejaring sosial internet, misal: BBM, Mailist, Twiter, WA, LINE, Facebook, Instagram, Telegram, Multiply, Myspace. Namun manusia adalah pribadi yang berharga di hadapan Tuhan kehadirannya adalah wujud kehadiran Allah.

Bahasa yang dipakai adalah bahasa audio-visual yang lebih menyentuh emosi karena banyak menggunakan bahasa gambar. Manusia cenderung semakin tidak manusiawi karena memperlakukan dirinya sendiri dan orang lain bukan sebagai manusia melainkan sebagai robot atau benda dan menjadi penting di sini adalah manusia kehilangan salah satu inti hidupnya adalah **keheningan**. Dampak kemajuan teknologi komunikasi rupanya belum berhasil menciptakan dunia yang kita rindukan. Dampak kemajuan teknologi menciptakan penderitaan psikologis, yakni situasi impersonal, merasa kurang harapan, terasing, kesepian, gelisa

dan cemas, gampang lari dari kenyataan, mencari sensasi-popularitas. Di balik ini semua ada kerinduan keheningan bersama Tuhan (bdk. Kej 3:1-24).

Keheningan adalah cara bagaimana menghadirkan Allah dalam hidup dengan meninggalkan segala sesuatu termasuk kesibukan. Keheningan menjadi cara berkomunikasi dengan Allah. Keheningan menjadi daya untuk bersatu dengan Allah. Hambatan dalam keheningan adalah pikiran kita yang terus menerus mengganggu, datang dan pergi dengan segala macam persoalan. Selama pikiran kita terus mengembara ke mana-mana, kita tidak pernah bisa memasuki keheningan. Pada saat pikiran beristirahat itulah saat kita memasuki keheningan dan hati kita mulai terbuka.

Bagaimana kita menyikapinya?

Melalui kesadaran baru bahwa dengan **keheningan**; pikiran dan hati dapat terbuka menyikapi perkembangan dunia.

Untuk itu manusia di era media digital ini membutuhkan **kontemplasi** dan **keheningan**: agar kita dapat melihat dengan jernih situasi dunia sekarang ini, mengambil langkah strategis yang tepat.

Melalui keheningan, era media digital muncul sebagai cara pewartaan baru, memanfaatkan media jejaringan sosial sebagai sarana penyampaian pewartaan pertobatan.

Menekankan dimensi keutuhan manusia sebagai makhluk spiritual, terlibat sebagai pribadi yang terus menerus memberi ruang dan tempat bagi sesama, dan yang paling penting adalah selalu masuk ke dalam keheningan.

Bukan hanya menjadi pengguna sarana digital namun juga memberi kontribusi dan inspirasi visioner. Menggerakkan umat beriman untuk sampai pada perjumpaan yang nyata, menjadi teladan dalam hidup beriman di era digital, bukan menjadi penyembah atau ketergantungan dengan menghabiskan banyak waktu melayani handphone dan lain sebagainya. Luangkan waktu 1 jam setiap hari dalam suasana keheningan bersama Tuhan (bdk. Mrk 14:37-38).

Kita membutuhkan saat hening sehingga hati tetap peka bagi suara-suara kebajikan yang berseru di tengah kehidupan yang gaduh. Melatih diri untuk hening agar bisa melihat sesuatu secara lebih jernih dan realistis, mudah tersentu, dan tergerak situasi sekitar. Di tengah ingar-bingar tuntutan hidup, kesibukan masih punya waktu hening. Meditasi, merenung, berdoa.

Maria berinteraksi dengan Allah dalam keheningan ketika menerima tanggung jawab melahirkan seorang Penyelamat dan berpartisipasi dalam karya penyelamatan Allah bagi umat manusia. Maria mengajak kita menyikapi dan menhadapi kecanggihan teknologi komunikasi untuk tetap menghargai nilai-nilai adikodrati maupun nilai-nilai kemanusiaan yakni kebebasan, keadilan, dan martabat hidup manusia (Luk 12:31). Yesus menggunakan waktu hening untuk berdoa, bersatu dengan Bapa, bahkan di tengah-tengah kesibukan melayani banyak orang. Rahasia pelayanan Yesus tersembunyi di tempat yang sunyi di mana Ia berdoa, ketika hari masih pagi benar (bdk Mrk 1:35). Keheningan di tengah kemajuan teknologi komunikasi digital, ada harmonisasi yang agung bersama Tuhan dan sesama.

“Semoga kita berusaha untuk mendengarkan dan hening dalam kesibukan sehingga kita memiliki ruang untuk menemukan keindahan Tuhan” (Pope Francis, 24 Desember 2014).

Daftar Rujukan:

- Deni Darmawan, S.Pd.,M.Si. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya
- Elis Handoko. 2016. 99 Cara Belajar Hidup Ala Pope Francis (Who am I to judge). Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), Jakarta.
- Giddens, Anthony. 2001. Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komisi Kateketik KWI. 2015. Hidup Di Era Digital Gagasan Dasar dan Modul Katekese. Kanisius, Yogyakarta.
- Muis, A. 2001. Indonesia di Era Dunia Maya: Teknologi Informasi Dalam Dunia Tanpa Batas. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mark Slaouka. 1995. Ruang Yang Hilang: Pandangan Tentang Budaya Cyberspace Yang Merisaukan. Bandung: Mizan.
- Petrus Maria Handoko. 2003. Diktat Sakramen-Sakramen, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang.
- Phil Simon. The Age Of The Platform: How Amazon, Apple, Facebook And Redefined Business. Motion Publishing, LLC Henderson, Nevada.
- PRAEDICAMUS Vol. XI.40, Oktober-Desember. 2012. Buletin Kateketik dan Pastoral Komisi Kateketik KWI.
- Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. 2001. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan. Addison Wesley Longman, Inc